

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Intensitas Cahaya dan Suhu Udara Terhadap keanekaragaman serangga tanah Di Blok 5-6 Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Prof. Ir. Herman Johannes Buraen, di simpulkan bahwa;

1. Adanya perbedaan nilai variabel keanekaragaman spesies serangga dan faktor abiotik (intensitas cahaya dan suhu udara) di Blok 5-6 Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Prof. Ir. Herman Johannes Buraen karena jumlah intensitas cahaya dan jumlah suhu udara yang di peroleh semakin tinggi dengan demikian maka jumlah keanekaragaman spesies serangga tanah yang di temukan semakin berkurang.
2. Peneliti menemukan 6 spesies yaitu; *Dholichoderus thoracicus smith* , *Gryllus mitratus*, *Gryllotalpa orientalis*, *Oryctesrhinoceros L.*, *Blaberus giganteus*, dan *Dissosteira carolina*.
3. Faktor abiotik (Intensitas cahaya dan suhu udara) sangat berpengaruh terhadap keanekaragaman serangga tanah, dengan demikian maka Hipotesisnya ; Ho di terima H1 tolak di dan adanya faktor lain yang mempengaruhi keanekaragaman serangga tanah adalah faktor abiotik lainnya yang belum di ketahui.

### **5.2 Saran**

Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan penelitian tentang semua jenis serangga, dan faktor abiotik lainnya secara berkala berdasarkan perbedaan

musim dikarenakan untuk mengetahui keberadaan serangga tersebut dalam suatu komunitas (TAHURA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Borrer, D.J. Triplehorn, C.A. dan Johnson, N.F. 1996. *Pengenalan Pelajaran Serangga*. Terjemah oleh Soetiyono Partosoedjono. Yogyakarta.
- Brock dan Kelt, 2004; Deckers *et al.*, 2005; Coffin, 2007. sumber daya untuk spesies, mamalia kecil dan serangga
- Brady, sifat fisika tanah (Sutedjo dan Kartasapoetra, 1988).
- Dendang, B. 2009. Keragaman Kupu-Kupu Di Resort Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 6. 25-36.
- Findlay dan Bourdages, 2000; Jones *et al.*, 2000; Coffin, 2007 efek merusak pada berbagai ekosistem.
- Hidayat (2006) berdasarkan tingkat trofik serangga
- Hakim, N. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hadi dkk, 2009. tahapan pertumbuhan serangga
- Jumar. 2000. *Entomologi Pertanian*. Penerbit Rineka Cipta : Jakarta.
- Kimball, 1999. suhu dan air, tanah merupakan penentu utama dalam produktivitas bumi.
- Kramadibrata, I. 1995. *Ekologi Hewan*. Bandung: ITB Press. Krebs, J. C. 1978. *Ecology The Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. New York: Harper and Row Publisher.
- Koneri, R. 2008. "Pengaruh fragmentasi habitat terhadap keragaman serangga". *Pacific Journal*, 2. 137-141.
- Krebs, C., J. 1978. *Ecological Methodology*. Second Edition. Menlo Park: Addison-Wesley
- Lugo dan Gucinski, 2000. efek jalan bermanfaat bagi ekosistem meskipun hal ini sulit untuk dikonfirmasi.

- Laurance dan Bruce Williamson, 2001; Enoki *et al.*, 2014. fragmentasi hutan dan deforestasi .
- Maulidiyah, A. 2003. Studi Keanekaragaman Hewan Tanah (Infauna) di Puncak Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahrub, E. 1997. *Struktur Komunitas Arthropoda Pada Ekosistem Padi Tanpa Perlakuan Insektisida*. Dalam Kumpulan Prosiding Konggres Perhimpunan Entomologi Indonesia V dan Simposium Entomologi. Bandung, 24- 26 Juni 1997. Bandung
- Odum, E. 1996. *Dasar Dasar Ekologi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, nilai keanekaragaman.
- Oka, I.N., 1995. *Pengendalian Hama Terpadu dan Implementasinya di Indonesia*. Gajah Mada Universiti, Yogyakarta
- Purwowidodo, 2003, faktor makro adalah geologi, iklim, ketinggian tempat, dan jenis hewan.
- Rao,1994 dan Ewaise, 1990. .Kegiatan biologis seperti pertumbuhan akar dan kesuburannya .
- Suin N. M. 1988. Populasi Hewan Tanah di Sekitar Pabrik Semen Serta Kemungkinannya Bagi Pemantauan Kualitas Tanah. *Disertasi*. Bandung.
- Suheryanto (2008) serangga svbagai indikator keseimbangan ekosistem
- Suin N. M. 1989. *Ekologi Hewan Tanah*. Penerbit Buku Aksara Bandung halm 91-96 .Tosza.
- Subagja, J., 1996. *Prinsip Keanekaragaman Hayati dalam Ekosistem*. Prosidin Makalah Utama Seminar Nasional Pengendalian Hayati (SNPH)Yogyakarta
- Sastrawijaya, Tresna.1991 Nitrogen dioksida teroksidasi secara fitokimia menjadi nitrat.
- Tyser dan Worley, 1992; Lugo dan Gucinski, 2000; Coffin, 2007; Rickard Jr. dan Brown, 1974; Carr dan Fahrig, 2001; Fahrig *et al.*, 1995). konsekuensi negatif besar terhadap struktur ekosistem

Wallwork. J.A. 1970. *Ecology of Soil Animal*. Mc. Graw Hill Book Company  
London. Pp. 58-74.

Wallwork. J.A.1976. *The Distribution and Diversity of Soil Fauna* London  
Academic press inc. pp 36.

Wardhana WA, 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi  
Yogyakarta